

KEGIATAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PERPUSTAKAAN BALAI PENELITIAN TANAMAN REMPAH DAN OBAT

Rushendi dan Winitasari

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat

Perpustakaan dalam era perkembangan sekarang memerlukan tenaga-tenaga handal yang mampu beradaptasi terhadap kebutuhan baik secara teknis maupun pemikiran pengembangan ke depan. Perpustakaan Balitro merupakan salah satu perpustakaan khusus berfungsi sebagai penunjang kegiatan penelitian yang koleksinya ditekankan pada komoditas tanaman obat, rempah, minyak atsiri, industri lainnya, serta tanaman pestisida nabati. Selain itu dituntut pula untuk memberikan layanan informasi kepada masyarakat luas. Sumber daya manusia (SDM) dalam sebuah organisasi menempati posisi yang strategis dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi itu sendiri. Pelaksanaan kegiatan pengembangan SDM di perpustakaan Balitro berdasarkan Teori Kline bahwa rasa keingintahuan (*curiosity*) pustakawan/pengelola perpustakaan Balitro dalam hal mengembangkan sumber daya manusia yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian ataupun instansi di luar Kementerian Pertanian selama tahun 2017 adalah (1) Temu Teknis Pengelolaan Perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian; 2) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Penulisan Karya Ilmiah Pustakawan; 3) Sosialisasi Regulasi Jabatan Fungsional Pustakawan; 4) Uji kompetensi Pustakawan; 5) Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti Balitbangtan; dan 6) Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi PDII-LIPI. Jika rasa *curiosity* sudah tertanam pada diri pustakawan/pengelola perpustakaan, maka akan terus belajar terhadap sesuatu yang baru.

Kata Kunci: Sumber daya manusia, perpustakaan, temu teknis, kompetensi, Balitro

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dalam kehidupan sosial manusia merupakan hal yang tidak perlu diperdebatkan lagi. Sejalan dengan perkembangan intelektual dan cara berfikir manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka

informasi akan bertambah jumlah dan ragamnya.

Berkenaan dengan informasi, orang cenderung menunjuk perpustakaan sebagai suatu sumber utama wadah informasi yang ditemukan. Perpustakaan merupakan salah satu unit informasi yang mengelola sumber informasi meliputi kegiatan analisis, penyebaran dan sistem kesiagaan informasi aktual yang dibutuhkan oleh pengguna.

Menurut Undang-undang Nomor 43 tahun 2007, perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka/pengguna. Undang-undang ini menepis anggapan bahwa pekerjaan di perpustakaan mudah dan dapat dilakukan oleh siapa pun.

Perpustakaan kini menjadi sumber informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Tugas pustakawan tidak hanya mengadakan, mengolah, meminjamkan, dan menyimpan kembali koleksi bahan pustaka di rak buku, tetapi lebih berorientasi pada pemenuhan informasi baik secara *online* maupun *offline* bagi masyarakat pengguna yang beragam. Pustakawan adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan (Perpusnas 2015).

Perpustakaan dalam era perkembangan sekarang ini memerlukan tenaga-tenaga handal di bidang perpustakaan yang mampu beradaptasi terhadap kebutuhan baik secara teknis maupun pemikiran pengembangan ke depan. Pengembangan dalam hal ini diarahkan pada perbaikan, peningkatan, membuat sesuatu inovasi baru dari program kegiatan atau rencana yang sudah ada sebelumnya. Kata kunci pengembangan itu adalah ada sesuatu yang berbeda dari kondisi sebelumnya. Demikian halnya dengan sumber daya manusianya yang sudah selayaknya mengikuti perkembangan teknologi informasi yang berjalan. Sumber daya manusia di perpustakaan tidak lain adalah pustakawan/pengelola

perpustakaan itu sendiri. Orientasi akhirnya adalah pemberian pelayanan yang sebaik mungkin dengan modal kompetensi yang baik dan bila perlu memiliki keunikan yang berbeda dengan orang kebanyakan (Suwarno, 2016).

Perpustakaan Balitro merupakan salah satu unit perpustakaan khusus berfungsi sebagai penunjang kegiatan penelitian di lingkungan sendiri yang koleksinya ditekankan kepada komoditas tanaman obat, rempah, tanaman minyak atsiri, tanaman industri lainnya, dan tanaman pestisida nabati. Namun dituntut pula untuk memberikan layanan informasi kepada masyarakat luas. Perpustakaan ini bertugas mendukung visi lembaga induk yang menaungi, yaitu Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro) yang menjadi lembaga rujukan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan sumber inovasi teknologi yang bermanfaat sesuai kebutuhan pengguna/pemustaka.

Sebagai pusat informasi, Perpustakaan Balitro dituntut menyediakan koleksi atau bahan pustaka yang diperlukan masyarakat pertanian, khususnya tanaman rempah dan obat. Koleksi atau bahan pustaka adalah aset utama yang harus dimiliki perpustakaan. Oleh sebab itu, perkembangan perpustakaan ditentukan antara lain oleh kuantitas dan kualitas bahan pustaka yang dimiliki agar dapat memberikan layanan terbaik bagi pengguna informasi. Pemustaka utama perpustakaan Balitro adalah peneliti, karyawan, mahasiswa, pelajar, dan masyarakat pertanian pada umumnya. Dengan demikian, pustakawan atau pengelola perpustakaan di Balitro dituntut pula untuk mampu melakukan kegiatan perpustakaan, dokumentasi, dan informasi sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai penyediaan informasi untuk mendukung penelitian baik *online* maupun *offline*.

Tulisan ini bertujuan untuk berbagi pengalaman oleh tenaga Perpustakaan Balitro dalam rangka mengikuti kegiatan pengembangan SDM yang diselenggarakan oleh lingkup Balitbangtan dan di luar Kementerian Pertanian tahun 2017.

PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN KEAHLIAN TENAGA PUSTAKAWAN/PENGELOLA PERPUSTAKAAN

Memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka pada era keterbukaan informasi menjadi prioritas utama bagi perpustakaan dan pustakawan atau dengan kata lain adalah *user oriented* (Kline, 2003). Pengembangan tersebut terdiri dari *Curiosity*, *Intuition*, dan *Humor*.

Fokus pengembangan dalam tulisan ini pada wilayah *curiosity* atau keingintahuan, karena wilayah keingintahuan ini perlu dikembangkan sebagai awal dari pengembangan diri secara individu. Jika rasa *curiosity* ini sudah tertanam pada diri pustakawan/pengelola perpustakaan, maka akan terus belajar terhadap sesuatu yang baru.

Dalam pelaksanaannya, *curiosity* atau keingintahuan pustakawan/pengelola perpustakaan Balitro pada tahun 2017 diantaranya (1) Temu Teknis Pengelolaan Perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian; 2) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Penulisan Karya Ilmiah Pustakawan; 3) Sosialisasi Regulasi Jabatan Fungsional Pustakawan; 4) Uji kompetensi Pustakawan; 5) Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti Balitbangtan; 6) Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi PDII-LIPI.

1. Temu Teknis Pengelolaan Perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian

Temu teknis pengelolaan perpustakaan merupakan kegiatan pertemuan berkala antara pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup Pertanian untuk meningkatkan pelayanan kepada pemustaka dalam mencari sumber informasi.

Temu Teknis Pengelolaan Perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian diselenggarakan oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan, Lawang, Kab. Malang Jawa Timur pada tanggal 9-13 April 2017 yang diikuti oleh 108 peserta Pustakawan/Pengelola Perpustakaan dari UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian dengan tema "Peningkatan Kinerja Perpustakaan melalui *e-learning* dan *iTani*". Temu teknis tersebut bertujuan 1) menyediakan media pembelajaran bagi pustakawan/pengelola perpustakaan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja pengelola perpustakaan; dan 2) meningkatkan kinerja layanan perpustakaan melalui *smartphone* dan *website*. Adapun materi yang disampaikan pada temu teknis adalah:

1) *iTani*: Sistem Perpustakaan Kementerian Pertanian berbasis *Smartphone* oleh Sulasmo Sudharno dari PT Woolu

- Aksaramaya (Kuliah, Pratikum dan Diskusi);
- 2) Diskusi dan praktek instalasi aplikasi *iTani* oleh M. Erich RK dan Ferdy Firsyah (Kuliah, Pratikum dan Diskusi)
- 3) *E-learning* Perpustakaan Pertanian oleh Ir. Bhudiarto, MM, Binus University (Kuliah dan Diskusi);
- 4) Pembelajaran Modul-modul *e-learning* oleh Anzaludin Samsinga Perbangsa, Binus University (Kuliah dan Diskusi);
- 5) Praktek Fitur Diskusi, Tugas dan ujian *e-learning* (Ir. Eka Kusmayadi, M.Hum)
- 6) *Field Trips* ke Perpustakaan Univ. Brawijaya dan Univ. Muhammad Malang (UMM)

Hasil/keluaran pertemuan, diskusi, dan tindak lanjut pada temu teknis pada tanggal 13 April 2017 sebagai berikut:

- a. Teknik cara pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan menggunakan aplikasi *iTani* dikuasai oleh peserta temu teknis;
- b. Peserta mampu mengidentifikasi permasalahan dalam implementasi aplikasi *iTani* di UK/UPT;
- c. Peserta pustakawan/pengelola perpustakaan mampu mengupload *fulltext* publikasi terbitan UK/UPT sebagai bagian dari implementasi diseminasi hasil penelitian pertanian sebagai bahan entri data *iTani*.



Para Peserta Temu Teknis Pengelolaan Perpustakaan, Ketindan Malang, 9 April 2017



Pembukaan Temu Teknis dan narasumber Sulasmo Sudharno dari PT Woolu Aksaramaya



Sambutan Ketua Panitia Temu Teknis Pengelolaan Perpustakaan



Sambutan Kepala PUSTAKA Ir. Gayatri K. Rana, M.S.



Penyampaian Materi *iTani* oleh Sulasmo Sudbarno dari PT Woolu Aksaramaya



Pratikum dan Diskusi *iTani*



Pratikum dan Diskusi *e-learning*



Peserta Temu Teknis Pengelolaan Perpustakaan Malang, 9 April 2017

2. Pendidikan dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah

Menurut Undang-Undang No. 43 tahun 2017 pasal 1 pustakawan adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Terdapat dua persyaratan mendasar yang harus dipenuhi oleh pustakawan profesional adalah salah satunya memiliki kompetensi melalui pendidikan dan/atau pelatihan (Kismiyati, 2017).

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Penulisan Karya Ilmiah Angkatan III dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional

pada tanggal 8-20 Mei 2017 di Hotel Bumi Wiyata Jl. Margonda Raya No. 281 Depok Jawa Barat yang diikuti oleh 30 peserta pustakawan/pengelola perpustakaan dari berbagai perpustakaan baik Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Nasional, dan Perpustakaan Khusus.

Penyelenggaraan kegiatan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi bagi pustakawan. Tujuan Diklat ini membekali peserta dengan keterampilan metode penulisan dalam

pembuatan karya ilmiah. Metode pengajaran melalui ceramah dan tanya jawab, praktek, diskusi (studi kasus), dan penulisan kertas kerja dan evaluasi.

Hasil/keluaran dan tindak lanjut dari Diklat Penulisan Karya Ilmiah Angkatan III Tahun 2017 adalah: peserta Diklat mampu menulis artikel ilmiah populer untuk diterbitkan di Bunga Rampai Perpustakaan atau di Jurnal Media Perpustakaan.

3. Sosialisasi Regulasi Jabatan Fungsional Pustakawan

Sosialisasi jabatan fungsional pustakawan sebagai proses belajar bagi



Peserta Diklat Penulisan Karya Ilmiah Angkatan III Tahun 2017 pada tanggal tanggal 8-20 Mei 2017 di Hotel Bumi Wiyata Jl. Margonda Raya No. 281 Depok Jawa Barat

bekerjasama dengan Perpustakaan Nasional tanggal 2 Agustus 2017 bertempat di Jl. Kawalayaan Indah II Soekarno Hatta Bandung. Uji kompetensi tersebut diikuti 37 peserta pustakawan lingkup Provinsi Jawa Barat diantaranya Perguruan Tinggi UNPAD, IPDN, UPI, ITB, Balitbangtan, SMA, Dipusipda Jawa Barat dan Dipusipda Majalengka.

Uji Kompetensi Pustakawan tersebut bertujuan untuk menguji pustakawan yang akan naik jabatan baik itu ke jenjang jabatan Pustakawan Mahir, Penyelia, Pustakawan Ahli Muda, dan Pustakawan Madya. Ujian Kompetensi dilaksanakan mulai pukul 08.00-12.00 WIB diawali dengan pembukaan dan sambutan dari Kepala Dipusipda Jawa Barat dan dilanjutkan dengan ujian kompetensi.

Uji Kompetensi Pustakawan akan dilaksanakan setiap hari Rabu pada Minggu I dan III setiap bulannya, dilaksanakan di Perpustakaan Nasional Jakarta. Peserta dari luar lokasi Jakarta, Perpustakaan Nasional akan melaksanakan uji kompetensi Tahun 2017 di Palangkaraya, Lampung dan Semarang. Pengumuman hasil Uji Kompetensi Pustakawan diberitahukan sebulan setelah tanggal pelaksanaan.

5. Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti Balitbangtan

Temu teknis jabatan fungsional non peneliti dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pejabat fungsional non peneliti dalam mengembangkan profesionalisme yang diembannya. Pertemuan ini merupakan ajang peningkatan kompetensi dalam penyampaian hasil penelitian, pengkajian, dan perekayasa, dari pejabat fungsional non peneliti yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah (Balitbangtan, 2016).

Kegiatan Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti dengan tema "Peningkatan Kinerja Fungsional Non Peneliti Balitbangtan Mendukung Percepatan Pencapaian Sasaran Strategis Kementerian Pertanian" dilaksanakan di Gedung Aula Lantai IV Badan Penelitian dan pengembangan Pertanian, Jakarta tanggal 6-7 September 2017. Diawali laporan ketua penyelenggara Bapak Ir. Wachid Bambang Gunawan, MSi, selaku Kepala Bagian Kewagaian Balitbangtan. Beliau melaporkan bahwa saat ini jumlah fungsional non peneliti Balitbangtan hampir 2000 orang, acara diikuti oleh 300 peserta, jumlah pemakalah 82 orang, terdiri dari 40 penyuluh, 27 teknisi litkayasa, 9 pustakawan, 4 arsiparis,

1 analis kepegawaian, 1 pranata humas. Kedepan tidak boleh lagi dibawah angka 10 dari masing-masing fungsional.

Acara dibuka secara resmi oleh Plh. Sekretaris Badan Litbang Bapak Prof. (Riset). Dr. Ir. Risfaheri, MSi. Beliau dalam sambutannya menyampaikan apresiasi kegiatan seperti temu teknis fungsional temu teknis non peneliti ini merupakan acara yang berkesinambungan dari Badan Litbang Pertanian yang dihadiri oleh para pemangku jabatan fungsional non peneliti yaitu penyuluh, teknisi litkayasa, pustakawan, arsiparis, analis kepegawaian, pranata humas dan lain sebagainya. Ajang pertemuan ini sangat baik yang bisa dijadikan saling bertukar informasi diantara sesama para fungsional non peneliti. Sebagai lembaga penelitian harus saling mendukung satu dengan yang lainnya karena tidak bisa peneliti berdiri sendiri tanpa didukung dengan fungsional bagian-bagian lain. Sebagai contoh ketika para peneliti menghasilkan teknologi yang akan disampaikan kepada pengguna tentu membutuhkan para penyuluh yang bisa memahami cara mendiseminasikan teknologi ke publik. Dengan demikian diharapkan terus tingkatkan kompetensi, kemampuan dan keahlian guna menyesuaikan irama dan dinamika yang ada sehingga selalu *up to date* perkembangan kemajuan.

Pemakalah utama (1) Bapak Hidayah Asmi Nasution Kepala Bidang Pengembangan SDM Menpan Reformasi dan Birokrasi Indonesia. Pada paparannya menyampaikan terkait PP 11 tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS); (2) Ibu Nurwahida dari dari Biro Kewagaian Kementerian Pertanian menyampaikan tentang Singkronisasi SKP dan Angka Kredit Jabatan Fungsional Non Peneliti di lingkungan Kementerian Pertanian.

6. Lokakarya Nasional Informasi dan Dokumentasi PDII-LIPI

Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah di Indonesia yaitu PDII-LIPI memiliki tugas melaksanakan pendokumentasian informasi ilmiah, menyediakan akses ke informasi ilmiah, serta pengkajian dan penelitian di bidang dokumentasi dan informasi. Salah satu upaya untuk mengimplementasikan tugas tersebut adalah menyelenggarakan kegiatan Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi. PDII-LIPI ingin mengajak para pakar, akademisi, dan praktisi bidang dokumentasi, informasi, dan perpustakaan untuk memikirkan pengembangan iptek ke depan terkait dengan pengelolaan data,

informasi, dan pengetahuan di lembaga pusdokinfo. Bahan presentasi atau makalah yang dipresentasikan dan diterbitkan dalam prosiding fokus membahas isu-isu perkembangan ilmu dokumentasi, informasi, dan perpustakaan. Ada 19 pemakalah yang membahas tentang isu-isu tersebut, salah satu diantaranya adalah:

- 1) Pengembangan Repository Karya Cetak dan Karya Rekam Indonesia oleh Sri Marganingsih, SH;
- 2) Implementasi Metode Hybrid MCDM Pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pustakawan Berprestasi (Studi Kasus: UPT Perpustakaan Universitas Andalas) oleh Andi Saputra;
- 3) Analisis Sainetometrik Pertumbuhan Literatur Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Berbasis Data Scopus Tahun 1996-2016 oleh Tupan.

Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi dengan Tema Pemanfaatan Data, Informasi, dan Pengetahuan dalam Repositori dan Depositori Nasional dihadiri oleh 150 peserta Pustakawan dan Arsiparis dari berbagai instansi Kementerian, Lembaga, Badan Pemerintah dan Perguruan Tinggi. Adapun tempat pelaksanaan di Ruang Seminar Gedung PDII LIPI Lt II, Jl. Gatot Subroto 10, Jakarta Selatan selama 2 hari dari tanggal 25-26 Oktober 2017.

Adapun hasil Lokakarya Nasional adalah sebagai berikut:

- a) Lokakarya Nasional menghasilkan kesepakatan bersama mengenai persepsi tentang pengelolaan repositori dan depositori di tiap instansi;
- b) Pemanfaatan Data, Informasi, dan Pengetahuan dalam Repositori dan Depositori Nasional diharapkan kedepannya akan bekerjasama melibatkan berbagai instansi baik itu perguruan tinggi dan kementerian-kementerian untuk bisa di *link-an* ke *One Search* milik Perpustakaan Nasional sebagai Bank Datanya;
- c) Rencananya akan diterbitkan Peraturan Kepala LIPI mengenai Repositori dan Depositori;
- d) Tiap Instansi ataupun Perusahaan yang menerbitkan buku wajib mendepositkan ke Perpustakaan Nasional sebanyak 2 eksemplar/judul.

Bersambung ke hal 18

PENUTUP

Kegiatan pengembangan SDM perpustakaan yang telah diikuti oleh pustakawan/pengelola perpustakaan Balittro yaitu (1) Temu Teknis Pengelolaan Perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian; 2) Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Penulisan Karya Ilmiah Pustakawan; 3) Sosialisasi Regulasi Jabatan Fungsional Pustakawan; 4) Uji kompetensi Pustakawan; 5) Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti Balitbangtan; dan 6) Lokakarya Nasional Dokumentasi dan Informasi PDII-LIPI.

Pengembangan diri yang juga diperlukan oleh tenaga pustakawan Balittro adalah pelatihan/training bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan pengolahan bahan pustaka yang berbahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

Balitbangtan. 2016. Prosiding Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti, Bogor 10-11 Agustus 2016. Jakarta: Balitbangtan.
Depdiknas. 2004. Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi. Edisi 3. Jakarta: Depdiknas.
Kismiyati, T. 2017. Bahan Ajar Diklat Penulisan Karya Ilmiah : Pengembangan Profesi Kepustakawanan. Jakarta: Perpusnas. 37 hlm.

Perpusnas RI. 2015. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Jakarta: Perpusnas.
Siagian, S.P. 1987. Pengembangan Sumber Daya Insani, 2nd ed. Jakarta: Gunung Agung.
Kline, V. 2003. "A Word to Future Academic Librarians," in Expectations of Librarians In The 21st Century. United States: Karl Bridges.
Suwarno, W. 2016. Mengembangkan SDM Perpustakaan dalam Rangka Menuju World Class University IAIN Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia. *Libraria* 4(1): 105-126.